

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN KERAGAMAN PANGAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERUMNAS



OLEH

NAMA : ANISA DWI PUTRI

NIM : 10021281924022

**PROGRAM STUDI GIZI (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN KERAGAMAN PANGAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERUMNAS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Gizi pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : ANISA DWI PUTRI

NIM : 10021281924022

**PROGRAM STUDI GIZI (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, 14 Juni 2023**

Anisa Dwi Putri ; dibimbing oleh Indah Purnama Sari, S.KM., M.KM

**Hubungan Pengetahuan Ibu dan Kergaman Pangan dengan Kejadian
Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas**
Xiv + 77 halaman, 19 tabel, 4 gambar, 7 lampiran

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu bentuk dari keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan kurang optimalnya kecukupan gizi dari masa lalu. *Stunting* adalah pendek atau tinggi badan tidak sesuai atau lebih pendek dari anak seusianya Balita merupakan usia yang memiliki risiko terhadap masalah gizi untuk itu ibu berperan penting dalam memenuhi asupan gizi balita, ibu yang memiliki pengetahuan baik terhadap gizi seimbang akan memperhatikan asupan gizi pada balita. Makanan yang beragam dapat memenuhi asupan gizi balita..Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan keragaman pangan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Perumnas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional* , yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Perumnas. Sampel dalam penelitian ini adalah balita usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas yang berjumlah 82 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Puposive Sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* (*p-value* : 0,000) dan ada hubungan antara keragaman pangan dengan kejadian *stunting* (*p-value* : 0,007). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu dan keragaman pangan memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Perumnas. Oleh karena itu orang tua harus memperhatikan kualitas dan kuantitas makanan pada anak.

Kata kunci : *Stunting*, Keragaman Pangan, Pengetahuan Ibu

Kepustakaan : 98 (1998 – 2022)

**NUTRITIONAL SCIENCE STUDY PROGRAM
SRIWIJAYA UNIVERSITY OF PUBLIC HEALTH
Thesis, 14 June 2023**

Anisa Dwi Putri ; Supervised by Indah Purnama Sari, S.KM., M.KM

**Relationship between Mother's Knowledge and Food Diversity with *Stunting*
Incidents in Toddlers in the Work Area of the Perumnas Health Center**

Xiv + 77 pages, 19 tables, 4 figures, 7 attachments

ABSTRACT

Stunting is a form of malnutrition related to less than optimal nutritional adequacy from the past. *Stunting* is short or inappropriate height or shorter than children of their age. Toddlers are an age that has a risk of nutritional problems. For this reason, mothers play an important role in meeting the nutritional intake of toddlers. Mothers who have good knowledge of balanced nutrition will pay attention to nutritional intake in toddlers. A variety of foods can meet the nutritional intake of toddlers. This study aims to determine the relationship between mother's knowledge and food diversity with the incidence of stunting in the working area of the Perumnas Health Center. This study used a quantitative approach with a cross sectional method, which was carried out in the working area of the Perumnas Health Center. The sample in this study were toddlers aged 6-59 months in the Working Area of the Perumnas Public Health Center, totaling 82 respondents. Sampling in this study was carried out using the Purposive Sampling technique. The data analysis used was univariate and bivariate analysis using *chi square* test. The results of this study indicate that there is a relationship between maternal knowledge and the incidence of stunting (p-value : 0.000) and there is a relationship between dietary diversity and the incidence of stunting (p-value : 0.007). The conclusion of this study is that mother's knowledge and food diversity have a significant relationship to the incidence of stunting in the working area of the Perumnas Health Center. Therefore, parents must pay attention to the quality and quantity of food in children.

Keywords : Stunting, Food Diversity, Mother's Knowledge

Bibliography : 98 (1998 – 2022)

Mengetahui

Koordinator Program Studi Gizi

Pembimbing



**Indah Purnama Sari, S.KM., M.KM
NIP. 198604252014042001**



**Indah Purnama Sari, S.KM., M.KM
NIP. 198604252014042001**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri Serta Menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal

Indralaya, 05 Juni 2023
Yang Bersangkutan



Anisa Dwi Putri
10021281924022

HALAMAN PERSETUJUAN

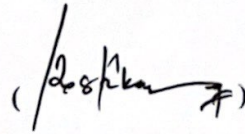
Karya tulis berupa skripsi ini dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu dan Keragaman Pangan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 05 Juni 2023.

Indralaya, 14 Juni 2023

Tim Penguji Skripsi

Ketua :

1. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes.
NIP. 197109271994032004

()

Anggota :

1. Desri Maulina Sari, S.Gz., M.Epid.
NIP. 198612112019032009
2. Indah Purnama Sari, S.KM., M.KM
NIP. 198604252014042001

()
()

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Misnamarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Gizi

()

Indah Purnama Sari, S.KM., M.KM
NIP. 198604252014042001

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN KERAGAMAN PANGAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERUMNAS

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Gizi

Oleh :

ANISA DWI PUTRI

NIM. 10021281924022

Indralaya, 14 Juni 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Koordinator Program Studi
Gizi



Dr. Misnamarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

A handwritten signature in blue ink, which appears to read 'Indah'.

Indah Purnama Sari, S.KM., M.KM
NIP. 198604252014042001

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Anisa Dwi Putri
NIM : 10021281924022
Tempat Tanggal Lahir : Curup, 03 Maret 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Batu Galing, Kel. Batu Galing, Kec. Curup
Tengah
Email : dwiputrianisa0303@gmail.com
No. Hp : 085840223659

Riwayat Pendidikan

1. SD (2007-2013) : SD Negeri 2 Centre Rejang Lebong
2. SMP (2013-2016) : SMP Negeri 1 Rejang Lebong
3. SMA (2016-2019) : SMA Negeri 1 Rejang Lebong
4. S1 (2019-2023) : Jurusan Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Riwayat Organisasi

1. 2019-2021 : Staff Ahli BEM KM FKM Universitas Sriwijaya
2. 2019-2020 : Penanggung Jawab Mahkota FKM Universitas
Sriwijaya
3. 2020-2021 : Sekretaris Divisi External Relation Hikagi FKM
Universitas Sriwijaya
4. 2021-2022 : Bendahara Umum IKMABIRA SUMSEL

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas segala berkat, rahmat, dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis dapat menyusun hingga menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Ibu dan Keragaman Pangan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas ”. Penulisan skripsi yang dilakukan untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung dan mendorong penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
3. Ibu Indah Purnama Sari, S.KM., M.KM selaku Ketua Program Studi Gizi Universitas Sriwijaya serta Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Prof. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes dan Ibu Desri Maulina Sari, S.Gz., M.Epid selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta saran dan masukan yang mendorong selesainya skripsi ini
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan dan didikan selama masa studi
6. Kedua Orang Tua saya yaitu ayah saya Muhammad Hartono dan ibu saya Selviani yang selalu mendoakan, membimbing, dan mendukung saya dalam segi apapun
7. Diri sendiri yang sudah berjuang dan tetap bertahan dalam penyelesaian skripsi ini
8. Kakak dan adik saya Adam, Adi dan Akbar yang selalu mendukung serta memberikan semangat kepada saya selama proses penyusunan skripsi

9. Sahabat-sahabat saya Choi, Reda , Amso, dan Dian yang selalu menemani dan memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi, yang selalu mendengar keluh kesah saya yang pada akhirnya saya bisa bertahan sejauh ini
10. Sahabat seperjuangan Novia, Desta, Chelline, Anisa dan Adin yang telah berjuang bersama untuk memperoleh gelar sarjana dan selalu membantu dalam hal apapun
11. Kepala Puskesmas Perumnas beserta warga setempat yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pengumpulan data penelitian skripsi ini
12. Kepada seluruh pihak lain yang turut membantu saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini, saya mengucapkan banyak terima kasih atas seluruh bantuan, doa, serta saran dan masukan yang telah diberikan

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan tersebut dan menerima seluruh kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

Indralaya, 05 Juni 2023



Anisa Dwi Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Bagi Peneliti	7
1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	8
1.4.3 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.5.1 Lingkup Lokasi	8
1.5.2 Lingkup Materi	8
1.5.3 Lingkup Waktu	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Balita	9
2.1.1 Pengertian Balita	9
2.1.2 Karakteristik Anak Balita	9
2.1.3 Faktor yang perlu diperhatikan pada balita	10

2.2	<i>Stunting</i>	10
2.2.1	Definisi <i>Stunting</i>	10
2.2.2	Gejala <i>Stunting</i>	11
2.2.3	Dampak <i>Stunting</i>	11
2.3	Pencegahan <i>Stunting</i>	12
2.4	Penilaian Status Gizi <i>Stunting</i>	13
2.5	Faktor- faktor Penyebab <i>Stunting</i>	16
2.5.1	Kondisi Ibu atau Calon Ibu	16
2.5.2	Kondisi Bayi	18
2.6	Kondisi Sanitasi Lingkungan Akses dan Akses Minum	20
2.7	Pola Asuh Anak.....	21
2.8	Karakteristik Sosiodemografi.....	21
2.8.1	Pendapatan	21
2.8.2	Pendidikan Orang Tua.....	22
2.8.3	Pekerjaan Orang Tua.....	23
2.2.4	Pengetahuan Ibu	24
2.9	Keragaman Pangan.....	25
2.10	Hubungan antar variabel pada kerangka teori	27
2.11	Penelitian Terdahulu.....	30
2.12	Kerangka Teori.....	34
2.13	Kerangka Konsep	35
2.14	Definisi Operasional.....	36
2.15	Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN.....		40
3.1	Desain Penelitian.....	40
3.2	Populasi dan Sampel	40
3.2.1	Populasi.....	40
3.2.2	Sampel.....	40
3.2.3	Perhitungan Sampel Penelitian	41
3.3	Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	42
3.3.1	Jenis Data	42
3.3.2	Alat Pengumpulan Data	43
3.3.3	Cara Pengumpulan Data.....	44
3.4	Pengolahan Data.....	45

3.5	Validitas dan Reliabilitas Data	46
3.5.1	Validitas	46
3.5.2	Reliabilitas Data	47
3.6	Analisis dan Penyajian Data	48
3.6.1	Analisis Data	48
3.6.2	Penyajian Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN		50
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
4.2	Hasil Penelitian.....	52
4.2.1	Analisis Univariat	52
4.2.2	Analisis Bivariat	55
BAB V PEMBAHASAN		57
5.1	Keterbatasan Penelitian	57
5.2	Gambaran Status Gizi <i>Stunting</i> Balita.....	57
5.3	Pengetahuan Ibu	58
5.4	Gambaran Keragaman Konsumsi Pangan Balita	58
5.5	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian <i>Stunting</i>	59
5.6	Hubungan Keragaman Pangan dengan Kejadian <i>Stunting</i>	61
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		65
6.1	Kesimpulan.....	65
6.2	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks TB/U.....	14
Tabel 2. 2 Daftar Bahan Makanan yang termasuk ke dalam jenis pangan	26
Tabel 2. 3 Penelitian Terkait	30
Tabel 2. 4 Definisi Operasional	36
Tabel 3.1 Perhitungan Besar Sampel	42
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan Ibu	46
Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan.....	47
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu	52
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting anak usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas	52
Tabel 4. 3 Rata-rata z-score	53
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang Anak usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas.....	53
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang.....	53
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Keragaman Pangan Anak usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas	55
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Keragaman Pangan.....	55
Tabel 4. 8 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting.....	55
Tabel 4. 9 Hubungan Keragaman Pangan dengan Kejadian Stunting	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alat Ukur Tinggi Badan.....	15
Gambar 2. 2 Kerangka Teori.....	34
Gambar 2. 3 Kerangka Konsep	35
Gambar 4. 1 Pusekesmas Perumnas.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent	43
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	44
Lampiran 3 Lembar Kode Etik Penelitian	50
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	51
Lampiran 5 Surat Izin Selesai Penelitian	54
Lampiran 6 Dokumentasi.....	55
Lampiran 7 Hasil Uji SPSS.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah memusatkan upaya pembangunan terhadap program dan inisiatif yang bertujuan dalam meningkatkan kualitas diri dan masyarakat, berdasarkan asumsi bahwa manusia yang mempunyai keunggulan, berkualitas dan bermoral. Kepribadian suatu bangsa mempunyai hubungan timbal balik dengan gizi, yang berarti bahwa keadaan suatu bangsa dapat ditentukan dengan status gizi dan keadaan suatu bangsa dapat mempengaruhi status gizi masyarakat. Gizi adalah aset untuk pembangunan manusia yang berasal dari sumber daya manusia yang berkualitas (Kemenkes R.I,2015).

Balita merupakan usia yang memiliki risiko terjadi masalah gizi, oleh karena itu perhatian khusus harus diberikan kepada balita terutama nutrisi yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan agar status gizi pada balita menjadi optimal. Penilaian status gizi perlu dilakukan sejak awal gunanya untuk mengukur pertumbuhan pada anak dan juga menilai status gizinya. Pemerintah memprioritaskan kelompok usia yang rentan, seperti balita dalam hal perbaikan gizi dikarenakan gizi pada kelompok usia ini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan. Dibandingkan dengan balita yang tidak menderita kurang gizi, balita yang menderita kurang gizi memiliki risiko kematian yang lebih tinggi (Nurmaliza, 2019).

Stunting adalah salah satu bentuk dari kejadian malnutrisi yang berkaitan dengan kurang optimalnya kecukupan zat gizi dari masa lalu, oleh karena itu, hal ini dapat menyebabkan masalah kronis terhadap gizi. Penilaian terhadap kejadian *stunting* dapat dilakukan dengan cara mengukur panjang badan atau tinggi badan, umur dan jenis kelamin. Kegiatan yang biasa dilakukan di posyandu biasanya hanya mengukur berat badan anak saja, tetapi tidak mengukur tinggi badan atau panjang badan, dapat dipahami hal inilah yang lambat laun akan mengakibatkan anak *stunting*. Oleh karena itu, WHO menjadikan *stunting* sebagai prioritas dalam perbaikan gizi di dunia hingga tahun 2025. Pengertian *stunting* merupakan

pendek atau tinggi badan yang tidak sesuai atau lebih pendek dari anak seusianya, yang dikenal dengan hasil pengukuran jika Tinggi Badan <-2 SD (standar deviasi) - indeks Tinggi Badan/Umur- nya di bawah -2 SD (standar deviasi). Kejadian *stunting* disebabkan oleh asupan zat gizi yang kurang, baik dari segi kualitas dan kuantitas, kejadian infeksi, atau merupakan kombinasi dari keduanya. Kejadian *stunting* umumnya dijumpai pada negara yang memiliki ekonomi menengah kebawah (Mayasari *et al*, 2018).

Pada tahun 2017, sekitar 150,8 juta (22,2%) balita di dunia mengalami *stunting*. Dan pada tahun 2017, sekitar lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%) dan untuk lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, Asia tenggara menempati urutan kedua yaitu sebesar 14,9%. Data yang dikumpulkan WHO tentang prevalensi balita *stunting*, Indonesia termasuk negara terbanyak ketiga Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi balita yang mengalami *stunting* di Indonesia pada tahun 2005-2017 sebesar 36,4%. (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2018). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 menunjukkan prevalensi kejadian *stunting* di provinsi Bengkulu yaitu 22,1 % (SSGI, 2021).

Menurut UNICEF dalam BAPPENAS (2011), pada hakikatnya status gizi anak dapat dipengaruhi dari faktor langsung dan tidak langsung, faktor langsung yang berkaitan dengan *stunting* yaitu karakteristik anak berupa Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Fitri, 2018), mengkonsumsi makanan dengan asupan protein yang rendah (Asweros *et al*, 2019) , faktor penyebab langsung lainnya yaitu status kesehatan penyakit infeksi ISPA dan diare (Lusiani *et al*, 2021). Pola pengasuhan tidak ASI eksklusif (Anita *et al*, 2020), pelayanan kesehatan seperti tidak lengkapnya status imunisasi (Rahmad, 2013), dan karakteristik keluarga seperti status ekonomi keluarga, pekerjaan orang tua dan pendidikan orang tua (Oktafirnanda *et al*, 2021) (Nurmalasari *et al*, 2020), kuantitas dan kualitas pangan (keberagaman pangan) (Anggryni *et al.*, 2021) ialah faktor yang tidak langsung dalam mempengaruhi *stunting* (BAPPENAS,2011).

Pada usia 0-24 bulan merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan disertai dengan perubahan yang membutuhkan zat-zat gizi dengan kuantitas yang lebih banyak dan kualitas yang tinggi (Prastia, 2020).

Ketika anak berusia lebih dari 24 bulan, pemenuhan kebutuhan zat gizi tetap harus diperhatikan, karena pada usia balita termasuk usia yang rentan terhadap berbagai penyakit dan masalah gizi (Nugroho *et al*, 2021). Antara usia 24 hingga 59 bulan, anak mulai tahu cara meminta sesuatu, termasuk meminta makanan yang disukainya. Oleh karena itu, anak balita dibiasakan diberi pola makan yang baik dan benar, sebaiknya orang tua turut andil dalam pemberian makan dengan kuantitas dan kualitas sesuai kebutuhan agar anak tidak mengalami defisit zat gizi (Hermina *et al*, 2011).

Keragaman pangan merupakan indikator dalam penentuan kualitas makanan (Utami *et al*, 2020). Berdasarkan data dari Riskesdas Provinsi Bengkulu 2018 prevalensi anak dengan proporsi makanan beragam usia 6-23 bulan termasuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 47,70 % (Riskesdas, 2018). Makanan yang beragam dapat diberbagai jenis makanan yang dikonsumsi beranekaragam baik antar kelompok pangan yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayuran, dan buah-buahan (Permenkes RI, 2014). Tujuh dari kelompok makanan ini adalah : 1) sereal dan umbi-umbian berpati 2) kacang-kacangan, 3) susu serta olahannya (susu, keju, yogurt, dan lainnya), 4) makanan daging (seperti ikan, ayam, daging, hati dan lainnya), 5) telur, 6) sayur dan buah bersumber vitamin A dan 7) sayur dan buah lainnya (Riskesdas Bengkulu, 2018). Keanekaragaman konsumsi pangan merupakan salah satu upaya untuk mencapai dalam mencukupi gizi individu. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa tidak ada satu makanan pun yang mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh (Dewanti, 2020). Konsumsi sayur dan buah yang dianjurkan untuk orang Indonesia menurut rekomendasi Pedoman Gizi Seimbang 2014, sebesar 300-400 g per orang per hari untuk balita dan anak usia sekolah dan sekitar duapertiga dari jumlah tersebut merupakan porsi sayur (Permenskes RI, 2014). Semakin beragam konsumsi jenis pangan, maka akan semakin baik pula status gizi anak (Wantina *et al*, 2017).

Dampak dari kurang beragamnya makanan pada balita dapat mengakibatkan risiko terhadap kekurangan zat gizi mikro (misalnya vitamin B12, vitamin A, kalsium, zat besi, asam folat dan zinc), anemia hingga kejadian *stunting* hal ini dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan kognitif dan motorik pada anak balita (Paramashanti, 2022). Beberapa dari penelitian sudah melaporkan

bahwa keragaman pangan yang rendah dikaitkan dengan peningkatan risiko *stunting* dan masalah gizi lainnya (Handriyanti *et al*, 2021) seperti overweight, dislipidemia dan sindrom metabolik (Mestuti *et al* 2014) (Briawan *et al*, 2020). Individual Dietary Diversity Score (IDDS) merupakan ukuran kualitatif dari konsumsi makanan yang dapat mencerminkan kecukupan gizi dari makanan individu baik pada tingkat makro maupun mikro (FAO, 2011). Berdasarkan studi yang dilakukan di Kecamatan Babakan (Trisasmita *et al*, 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingginya skor keragaman konsumsi pangan dengan rendahnya kemungkinan anak menjadi *stunting*. Studi lain yang dilakukan di Yogyakarta menunjukkan bahwa anak dengan skor keragaman pangan kurang dari 4 kelompok akan berisiko 16,76 kali lebih untuk anak mengalami *stunting* dibandingkan anak dengan keragaman pangan yang baik, Hasil ini membuktikan bahwa keragaman pola makan merupakan prediktor kuat terjadinya *stunting* (Paramashanti, *et al.*2017).

Selain itu, kurangnya pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* terhadap balita. Ibu dengan pengetahuan gizi yang rendah cenderung akan memberikan berbagai makanan kepada anaknya tanpa mempertimbangkan kandungan gizi, kualitas, dan keanekaragaman makanannya (Erita, 2022). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan gizi seorang ibu antara lain faktor pendidikan, dan sikap kurang peduli atau ketidaktahuan ibu tentang gizi. Sehingga, hal ini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita yang mengalami gangguan pertumbuhan seperti halnya *stunting* (Sulistin, 2015).

Pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang pada balita akan berdampak terhadap ibu dalam melakukan penentuan terhadap bahan makanan yang akan dikonsumsi nantinya. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik serta memahami tentang gizi seimbang akan mementingkan makanan yang dikonsumsi oleh anaknya untuk menjaga kesehatan dan status gizi. Sedangkan, ibu dengan pengetahuan kurang terhadap keragaman bahan dan keragaman jenis makanan akan menyebabkan terganggunya proses pertumbuhan dan perkembangan balita terutama pada perkembangan otak. Untuk itu , peran ibu sangat penting dalam memberikan asupan makanan yang bergizi kepada anaknya (Nurma, *et al.*, 2019).

Sesuai dengan prinsip gizi seimbang yakni zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan menjaga berat badan normal guna untuk mencegah masalah gizi (Permenses RI, 2014).

Berdasarkan penelitian (Amaliah, *et al.*, 2019) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi balita dengan kejadian *stunting* pada balita usia 37-59 bulan. Studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kintamani V menunjukkan bahwa persentase pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kategori baik untuk memiliki anak yang *stunting* lebih rendah, sedangkan ibu dengan pengetahuan gizi seimbang dengan kategori kurang untuk memiliki anak yang *stunting* lebih tinggi (Darmini, *et al.*, 2022).

Kabupaten Rejang Lebong dengan kejadian *stunting* tertinggi di Provinsi Bengkulu yaitu mencapai 26 % (SSGI, 2021). Dari hasil data Dinkes Kabupaten Rejang Lebong tahun 2021 Puskesmas Perumnas termasuk ketiga tertinggi di Kabupaten Rejang Lebong dengan kejadian *stunting* mencapai 2,5%. Puskesmas perumnas termasuk puskesmas dengan kejadian kematian balita tertinggi di Kabupaten Rejang lebong (Dinkes, 2021). Wilayah kerja Puskesmas perumnas meliputi 2 desa dan 7 kelurahan yang ada di Kabupaten Rejang Lebong yaitu desa Air Merah dan desa Air Bang dengan kelurahan Batu Galing, Kampung Jawa, Banyumas, Pelabuhan Baru, Sidorejo, Talang Rimbo Baru, Talang Rimbo Lama. Tingkat pendidikan masyarakat secara umum adalah 75% pernah atau tamat sekolah lanjutan tingkat pertama sampai dengan perguruan tinggi 25% tamat SD dan putus sekolah. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat yaitu petani dan pedagang selebihnya pekerja kasar (Perumnas, 2015). Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dan Keragaman Pangan dengan Kejadian *Stunting* di wilayah kerja Puskemas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong”.

1.2 Rumusan Masalah

Anak balita merupakan usia yang paling memiliki risiko terhadap kejadian *stunting*. Dampak yang terjadi pada balita akibat dari *stunting* yaitu dapat meningkatnya risiko terjadinya kesakitan bahkan kematian, perkembangan motorik terganggu dan terhambatnya mental. Upaya penurunan *stunting* dilakukan secara intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik adalah kegiatan yang langsung mengatasi penyebab dasar terjadinya *stunting* dan biasanya diberikan oleh sektor kesehatan seperti asupan makanan, pencegahan infeksi, riwayat ASI eksklusif dan status gizi ibu,. Sebaliknya, intervensi sensitif adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan penyebab tidak langsung *stunting* seperti pendapatan keluarga, pengetahuan ibu, kualitas dan kuantitas makanan dan *hygiene* sanitasi. Asupan zat gizi seseorang dapat tercukupi dengan mengkonsumsi makanan yang beragam. Konsumsi makanan yang beragam dapat melengkapi manfaat susunan zat gizi jenis makanan lain sehingga diperoleh masukan zat gizi yang seimbang. Peran orang tua khususnya peran ibu sangat penting dalam mencukupi kebutuhan gizi anak karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat memberikan menu pilihan yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan anak. Pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan. Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang akan mempengaruhi dalam pemberian makanan yang berkualitas atau beragam kepada Balita. Balita dengan keragaman pangan yang rendah dapat menyebabkan terhambatnya tumbuh kembang pada balita. Hal ini apabila terjadi terus menerus dapat menyebabkan kejadian *stunting* pada anak karena tidak tercukupi zat gizi yang seimbang pada anak. Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas termasuk ketiga tertinggi di Kabupaten Rejang Lebong dengan kejadian *stunting* mencapai 2,5%. Puskesmas perumnas termasuk puskesmas dengan kejadian kematian balita tertinggi di Kabupaten Rejang lebong. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan ibu dan Keragaman Pangan dengan Kejadian *Stunting* di wilayah kerja Puskemas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan keragaman pangan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja puskesmas perumnas Kabupaten Rejang Lebong.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik ibu seperti tingkat pendidikan, status pekerjaan dan pendapatan keluarga anak usia 6-59 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kecamatan Curup Tengah
2. Untuk mengetahui prevalensi *stunting* anak usia 6-59 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kecamatan Curup Tengah
3. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada anak usia 6-59 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kecamatan Curup Tengah
4. Untuk mengetahui keragaman pangan pada anak usia 6-59 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kecamatan Curup Tengah
5. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-59 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kecamatan Curup Tengah.
6. Untuk mengetahui hubungan keragaman pangan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-59 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kecamatan Curup Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Memperluas pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan keragaman pangan terhadap kejadian *stunting* pada anak balita.
2. Menerapkan teori yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan.
3. Mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian kesehatan.

1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

1. Menambah referensi ke pustakaan atau pengkayaan literatur tentang kejadian *stunting* khususnya hubungan tingkat pengetahuan ibu dan keragaman pangan dengan kejadian *stunting* anak usia 6-59 bulan.
2. Sebagai referensi untuk mahasiswa FKM lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.3 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dan keragaman pangan dengan kejadian *stunting* di Kabupaten Rejang Lebong khususnya wilayah kerja Puskesmas Perumnas.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mencegah atau meminimalisir kejadian *stunting* pada anak balita.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

1.5.2 Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah melihat hubungan pengetahuan ibu dan keragaman pangan dengan kejadian *stunting* anak usia 6-59 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kecamatan Curup Tengah. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu dan keragaman pangan yang dikonsumsi.

1.5.3 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 - Juni 2023 .

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L. and Rahmawati, D. (2021) 'Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting', *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), p. 30. Available at: <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i1.715>.
- Almatsier, S. (2014) 'Prinsip Dasar Ilmu Gizi', in. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, pp. 28–29.
- Amalia, I.D., Lubis, D.P.U. and Khoeriyah, S.M. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Relationship Between Mother'S Knowledge on Nutrition and the Prevalence of Stunting on Toddler', *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), pp. 146–154.
- Amaliah, F.U.N., Oktavianto, E. and Suryati (2019) 'Studi Korelasi: Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting', *Jurnal Keperawatan dan kesehatan (JKK)*, 10(2), pp. 7–15. Available at: <https://jurnal.stikmuhptk.ac.id/index.php/JK2/article/view/110>.
- Amugsi, D.A., Mittelmark, M.B. and Oduro, A. (2015) 'Association between maternal and child dietary diversity: An analysis of the Ghana Demographic and Health Survey', *PLoS ONE*, 10(8), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0136748>.
- Anggryni, M. *et al.* (2021) 'Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 1764–1776. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>.
- Anisa, P. (2012) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25-60 Bulan di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012', *Universitas Indonesia*, pp. 1–125.
- Anita *et al* (2020) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Relationship between Exclusive Breastfeeding and Stunting in Toddlers', *Juni*, 11(1), pp. 448–455. Available at:

<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.314>.

Anjar Saputra (2021) *Dampak Jangka Pendek dan Jangka Panjang Anak Stunting*, *gridhealth*. Available at: <https://health.grid.id/read/352903822/dampak-jangka-pendek-dan-jangka-panjang-anak-stunting-hati-hati?page=all> (Accessed: 5 September 2022).

Anugraheni, H.S. and Martha, I.K. (2012) 'Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-36 Bulan Di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati', *Journal of Nutrition College*, 1(1), pp. 30–37.

Aritonang, E. (2010) 'Kebutuhan Gizi Ibu Hamil'.

Asweros et al (2019) 'Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(01), pp. 93–112.

Azriful, A. *et al.* (2018) 'Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene', *Al-sihah: The Public Health Science Journal*, 10(2), pp. 192–203. Available at: <https://doi.org/10.24252/as.v10i2.6874>.

Beal, T. *et al.* (2018) 'A review of child stunting determinants in Indonesia', *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>.

Busro, M. (2016) 'Kajian dalam Psikolinguistik; Perangkat Penelitian, Strategi dan Penggunaan Metode Penelitian', *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), pp. 210–218.

Christiana, I., Nazmi, A.N. and Anisa, F.H. (2022) 'Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita DI Desa Kertosari Wilayah Kerja Puskesmas Kertosari Banyuwangi', *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), pp. 397–409.

Darmini, N.W., Fitriana, L.B. and Vidayanti, V. (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun', *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(2), p. 160. Available at:

<https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i02.p06>.

- Demsa, S. (2018) 'Pencegahan dan Penanggulangan Kurang Energi Kronik (KEK) dan Anemia pada Ibu Hamil'.
- Desyanti, C. and Nindya, T.S. (2017) 'Hubungan Riwayat Penyakit Diare dan Praktik Higiene dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya', *Amerta Nutrition*, 1(3), p. 243. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i3.2017.243-251>.
- Dewanti, S. (2020) 'Keragaman Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Kawistara*, 10(3), p. 282. Available at: <https://doi.org/10.22146/kawistara.46787>.
- Dewi, E.K. and Nindya, T.S. (2017) 'Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Besi Dan Seng Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 6-23 Bulan', *Amerta Nutrition*, 1(4), p. 361. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.7137>.
- Dian Yulawati Darwis (2017) 'Status Gizi Balita', *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2016* [Preprint].
- Dodik Briawan , Widya Lestari Nurpratama, W.R. (2020) 'Indonesian Journal of Human Nutrition', *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 7(2), pp. 139–152.
- Ernawati, F. *et al.* (2014) 'Hubungan Panjang Badan Lahir Terhadap Perkembangan Anak Usia 12 Bulan', *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 37(2 Dec), pp. 109–118. Available at: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/pgm/article/view/4014>.
- Evelina, B. (1981) 'Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir Dan Panjang Badan Kengan Kejadian Stanting Balita', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- FAO (2010) *Guidelines for measuring household and individual dietary diversity*, *Fao*. Available at: www.foodsec.org.

- Fikawati, S. (2017) 'Gizi Anak dan Remaja'.
- Fitri, L. (2018) 'Hubungan Bblr Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru', *Jurnal Endurance*, 3(1), p. 131. Available at: <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.1767>.
- Handriyanti, R.F. and Fitriani, A. (2021) 'Analisis Keragaman Pangan yang Dikonsumsi Balita terhadap Risiko Terjadinya Stunting di Indonesia', *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 2(1), p. 32. Available at: <https://doi.org/10.24853/mjnf.2.1.32-42>.
- Hapsari, W. (2018) *Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, Dan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-59 Bulan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hermina et al (2011) 'Gambaran Keragaman Makanan Dan Sumbangannya Terhadap Konsumsi Energi Protein Pada Anak Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia', *Buletin Penelitian Kesehatan*, pp. 62–73.
- Hidayani, W.R. (2020) 'Riwayat Penyakit Infeksi yang berhubungan dengan Stunting di Indonesia : Literature Review', *Peran Tenaga Kesehatan dalam Menurunkan Kejadian Stunting*, 2(01), pp. 1–8. Available at: <http://ejurnal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/semnas/article/view/247>.
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D. and Rudiansyah, R. (2020) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting', *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), pp. 57–64. Available at: <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>.
- Illahi, K.R. (2017) 'Hubungan_Pendapatan_Keluarga_Berat_Lahir_Dan_Panja', *Manajemen Kesehatan*, 3(1), pp. 1–14.
- Ismawati, V., Kurniati, F.D. and Oktavianto, E. (2021) 'Kejadian Stunting Pada Balita Dipengaruhi Oleh pada Ibu Hamil Prevalensi stunting di Gunung Kidul Menurut data Dinas Kesehatan Gunung', 11(2), pp. 126–138.
- Janna, N.M. and Herianto (2021) 'Artikel Statistik yang Benar', *Jurnal Darul*

- Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, (18210047), pp. 1–12.
- Kementerian Kesehatan RI (2014) ‘Kesehatan Ibu’.
- Kemkes.2011. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta : Direktorat Bina Gizi.
- Kemkes. 2016. Situasi Balita Pendek. Jakarta Selatan : Pusat Data dan Informasi.
- Kemkes. 2017. Provinsi Sumatera Utara Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. Jakarta : Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan (2018) Hasil Utama RISKESDAS 2018. Jakarta
- Kemkes R.I. (2018).*Angka Nasional RISKESDAS 2018*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Mengenal Stunting dan Berbagai cara mencegahnya. Kemkes R'.
<https://www.sehatq.com/artikel/mengenalstunting-dan-berbagai-cara-mencegahnya-pada-an>
- Keputusan Kementerian kesehatan (2022) ‘Standar Alat Antropometri Dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak ’, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1–33.
- Kesehatan, P.M. (2016) ‘Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga’, *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, I(02), pp. 0–116.
- Kuswanti, I.S.K.A. (2022) ‘Jurnal Kebidanan Indonesia’, *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balit*, 13(1), pp. 15–22.
- Lailatul, M. and Ni’mah., C. (2015) ‘Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin’, *Media Gizi Indonesia*, 10(2015), pp. 84–90. Available at: <https://doi.org/Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90 terdiri>.
- Lemaking, V.B., Manimalai, M. and Djogo, H.M.A. (2022) ‘Hubungan pekerjaan

- ayah, pendidikan ibu, pola asuh, dan jumlah anggota keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang’, *Ilmu Gizi Indonesia*, 5(2), p. 123. Available at: <https://doi.org/10.35842/ilgi.v5i2.254>.
- Lusiani et al (2021) ‘Hubungan Frekuensi Dan Durasi Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebasen Kabupaten Banyumas’, *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.374>.
- Margiana, W., Riani, E.N. and M, I.S. (2018) ‘Hubungan Keragaman Pangan dengan Kejadian Stunting Stunting permasalahan gizi di dunia , terdapat 14 negara di dunia dan Indonesia dengan jumlah stunting terbesar . Data bahwa prevalensi stunting secara Kondisi tersebut juta anak Indonesia mengalami pertum’, *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, pp. 14–17.
- Maulidah, W.B., Rohmawati, N. and Sulistiyan, S. (2019) ‘Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember’, *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), p. 89. Available at: <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.87>.
- Mayasari, et al (2018) ‘Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya Stunting.’, 5(540–545).
- Mestuti H, K. and Fitranti, D.Y. (2014) ‘Faktor Risiko Kejadian Overweight Pada Anak Stunting Usia Sekolah Dasar Di Semarang Timur’, *Journal of Nutrition College*, 3(1), pp. 134–141. Available at: <https://doi.org/10.14710/jnc.v3i1.4541>.
- Mianna, R. and Harianti, R. (2020) ‘Status Imunisasi dan Keragaman Konsumsi Makanan Balita Terhadap Kejadian Stunting’, *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), pp. 225–229. Available at: <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss2.552>.
- Munnawarroh, F., Murni, D. and Susmiati, S. (2022) ‘Sosio Ekonomi Dan Skor Keragaman Makanan Terhadap Kejadian Stunting’, *Link*, 18(1), pp. 29–36. Available at: <https://doi.org/10.31983/link.v18i1.8424>.

- Ngaisyah, R.D. (2015) 'Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kanigoro, Saptosari Gunung Kidul', *Jurnal Medika Respati*, 10(4), pp. 65–70.
- Nining, Y. (2014) 'Hubungan tingkat pendidikan ibu dan pemberian asi eksklusif dengan kejadian', *Program studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, pp. 4–10.
- Noorhasanah, Evy, N.I.T. (2021) 'Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan', *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), pp. 37–42. Available at: <https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>.
- Notoadmojo (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugroho, M.R. and , Rambat Nur Sasongko, M.K. (2021) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>.
- Nurma Yuneta, A.E., Hardiningsih, H. and Yunita, F.A. (2019) 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar', *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 7(1), p. 8. Available at: <https://doi.org/10.13057/placentum.v7i1.26390>.
- Nurmalasari et al (2020) 'Hubungan Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulantingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Sur', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), pp. 205–211. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2409>.
- Nurmaliza & Herlina (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita', *Jurnal Kesmas Asclepius Volume*, 1, pp. 5–10. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.578>.

- Oktafirnanda et al (2021) 'Analisis Hubungan Pengetahuan, Pendapatan, Pola Makan Dengan Kejadian Stunting', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), pp. 613–619. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.4928>.
- Olsa, E.D., Sulastri, D. and Anas, E. (2018) 'Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), p. 523. Available at: <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>.
- Par'i (2017) *Penilaian Status Gizi*.
- Paramashanti, B. (2022) *Makanan bayi dan anak di Indonesia kurang beragam, The Conversation*.
- Paramashanti, B.A., Paratmanitya, Y. and Marsiswati, M. (2017) 'Individual dietary diversity is strongly associated with stunting in infants and young children', *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 14(1), p. 19. Available at: <https://doi.org/10.22146/ijcn.15989>.
- Permenses RI (2014) 'Pedoman Gizi Seimbang', in *Kemendes RI*, pp. 1–96.
- Perumnas, P. (2015) *Profil PKM Perumnas 2015*. Rejang Lebong: Laporan Tahunan Puskesmas Perumnas Tahun 2014.
- Priawantiputri, W. and Aminah, M. (2020) 'Keragaman Pangan dan Status Gizi Pada Anak Balita di Kelurahan Pasirkaliki Kota Cimahi: Dietary Diversity and Nutritional Status of Under Five Children in Pasirkaliki District, Cimahi', *Jurnal Sumberdaya Hayati*, 6(2), pp. 40–46.
- Purnama, Jumiarsih, Indirwan Hasanuddin, S.S. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Sidrap Alamat Korespondensi: Jumiarsih Purnama AL Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Sidrap', *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), pp. 75–85.
- Puspasari, N. and Andriani, M. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB / U) Usia 12-24

- Bulan Association Mother ' s Nutrition Knowledge and Toddler ' s Nutrition Intake with Toddler ' s Nutritional Status (WAZ) at the Age 12 - 24 M', pp. 369–378. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378>.
- Putri Erita (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Posyandu Kelurahan Padang Sarai Padang Tahun 2022', *SKRIPSI* [Preprint].
- Rahmad, A. (2013) 'Kajian stunting pada anak balita ditinjau dari pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, status imunisasi dan karakteristik keluarga di Kota Banda Aceh', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes Poltekkes Aceh*, 6(2), pp. 169–184. Available at: <http://repository.digilib.poltekkesaceh.ac.id/repository/jurnal-pdf-8j3ofmBubGZcnDrd.pdf>.
- Rahmawati, U.H., S, L.A. and Rasni, H. (2019) 'Hubungan Pelaksanaan Peran Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kecamatan Arjasa, Jember', *Pustaka Kesehatan*, 7(2), p. 112. Available at: <https://doi.org/10.19184/pk.v7i2.19123>.
- Ramdhani, A., Handayani, H. and Setiawan, A. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting', *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, pp. 28–35.
- Retnosari, S. (2003) *Mengatasi anak sulit makan*. Jakarta: Pt Gramedia.
- Riskesdas Bengkulu (2018) 'Laporan Provinsi Bengkulu RISKESDAS 2018', *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, p. 123.
- Sari, E. (2019) 'Status Gizi Balita di Posyandu Mawar Kelurahan Darmokali Surabaya', *AKPER William Booth*, pp. 3–8.
- Solin, A.R., Hasanah, O. and Nurchayati, S. (2019) 'Hubungan Kejadian Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 1-4 Tahun', *JOM FKp*, 6(1), pp. 65–71. Available at: jom.unri.ac.id.
- Suardana, I.. (2011) 'Hubungan Faktor Sosiodemografi , Dukungan Depresi Pada Agregat Lanjut di Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem Bali',

Tesis, p. 178. Available at: <file:///D:/SKRIPSI/referensi/file.pdf> diakses tanggal 16 Agustus pukul 18.59 wib.

Sulistin, A.W. and Widajadnya, I.N. (2015) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat tentang Skistosomiasis di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Tahun 2015’, *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 2(2), pp. 49–57. Available at: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MedikaTadulako/article/view/8006/6340>.

Supariasa, I.D.N. and Purwaningsih, H. (2019) ‘Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di kabupaten malang’, *Karta Raharja*, 1(2), pp. 55–64. Available at: <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>.

Susiloningtyas (2022) ‘Pemberian Zat Besi (Fe) dalam Kehamilan’.

Sutarto, S., Azqinar, T.C. and Puspita Sari, R.D. (2020) ‘Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan’, *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(2), pp. 256–263. Available at: <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i2.2380>.

Tika Noor Prastia, R.L. (2020) ‘Keragaman Pangan Berhubungan Dengan Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan’, *Hearty*, 8(1), pp. 33–41. Available at: <https://doi.org/10.32832/hearty.v8i1.3631>.

Trisasmitha et al (2020) ‘Identification of dietary diversity associated with stunting in Indonesia’, 26(1).

UNICEF (1998) *the State of the World ' S the State of the World ' S Children*, oxford University press.

UNICEF (2013) *Improving child nutrition.*, NCSL legisbrief.

UNICEF (2016) *UNICEF East Asia and Pacific Regional Office (EAPRO) Bangkok, Thailand Guide for Practical Joint Actions Nutrition -WASH Toolkit*. Available at:

https://www.unicef.org/eapro/WASH_Nutrition_Toolkit_EAPRO_Final_w_ISBN_web_version_7Nov2016.pdf.

UNICEF, WHO and WORLD BANK (2021) 'Levels and trends in child malnutrition; UNICEF/WHO/World Bank Group-Joint child malnutrition estimates 2021 edition', *World Health Organization*, pp. 1–32. Available at: <https://data.unicef.org/resources/jme-report-2021/>.

Utami et al (2020) 'Keragaman Makanan Dan Hubungannya Dengan Status Gizi Balita: Analisis Survei Konsumsi Makanan Individu (Skmi)', *Gizi Indonesia*, 43(1), p. 37. Available at: <https://doi.org/10.36457/gizindo.v43i1.467>.

Wantina et al (2017) 'Keragaman Konsumsi Pangan Sebagai Faktor Risiko Stunting pada Balita Usia 6-24 Bulan', *Journal UHAMKA*, 2(2), pp. 89–96.

WHO (2020) 'Childhood Stunting: Context, Causes and Consequences - Conceptual framework', 9(September). Available at: <https://www.who.int/publications/m/item/childhood-stunting-context-causes-and-consequences-framework>.

Widyaningrum, A.D. and Dhiyah, A.R. (2018) 'Medica majapahit', 10(2).